

## **BAB III**

### **DESAIN DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal (*Causal Research*), yaitu model yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih dengan pendekatan kuantitatif. Dalam konteks penelitian ini, metode kausal digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan ini dipilih karena hubungan antara tingkat kecukupan modal (CAR) dan kinerja keuangan bank bersifat sebab-akibat, di mana peningkatan atau penurunan CAR dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Melalui pengukuran kinerja keuangan, perusahaan dapat menilai efektivitas pengelolaan modal yang dimiliki dalam mendukung kegiatan operasional dan menghadapi risiko keuangan.

Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada penghitungan rasio keuangan secara umum, tetapi juga pada peran *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator utama stabilitas dan efisiensi permodalan bank. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kecukupan modal dapat memengaruhi profitabilitas, khususnya yang diukur dengan *Rasio Return On Asset* (ROA), serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif dalam sektor perbankan.

#### **3.2 Definisi Operasionalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel Dependen (Y) dan variabel Independen (X).

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Menurut (Sugiyono, 2019) variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menggunakan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa serta hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti deviden, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya (Astari et al., 2021). Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA (return on asset), yaitu perbandingan laba bersih terhadap total asset. Menurut (Fachri & Mahfudz., 2021) Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari komite audit (X1), kepemilikan institusional (X2), dewan komisaris (X3), dan *Capital Adequacy Ratio* (X4).

#### a. Komite audit (X1)

Menurut (Agatha et al., 2020a) komite audit merupakan salah satu bagian dari stakeholder, karena komite bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dewan komisaris, maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit pengawasan yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja perusahaan semakin meningkat. Komite audit diproksikan dengan KA, yaitu jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Menurut (Hartati, 2020) rumus yang digunakan adalah:

$$DK = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

**b. Kepemilikan institusional (X2)**

Menurut (Gunawan & Wijaya, 2020) kepemilikan institusional merupakan faktor yang akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja perusahaan, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keputusan perusahaan. Kepemilikan institusional diproksikan dengan KI, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar. Menurut (Adnyani et al., 2020) Rumus yang digunakan adalah:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

**c. Dewan komisaris (X3)**

Menurut (Astari et al., 2021) dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Dewan komisaris merupakan inti *corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Dewan komisaris diproksikan dengan DK, yaitu jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Menurut (Hartati, 2020) rumus yang digunakan adalah:

$$DK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

**d. Capital Adequacy Ratio (X4)**

Menurut (Moorcy et al., 2020) *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio yang memiliki kegunaan sebagai alat untuk mengukur kecukupan modal yang telah dimiliki oleh lembaga perbankan yang kemudian digunakan sebagai saranan untuk menghasilkan atau mengandung resiko (surat berharga, penyertaan, kredit, tagihan kepada bank lain) yang telah dibiayai oleh dana yang berasal modal. lembaga perbankan itu sendiri. *Capital*

*Adequacy Ratio* diproksikan dengan CAR, yaitu perbandingan modal bank terhadap Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Menurut (Fachri & Mahfudz., 2021) rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

**Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel**

| Variabel                       | Indikator                                                                                                            | Skala |
|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|
| Kinerja keuangan (Y)           | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$<br>(Fachri and Mahfudz 2021)                                   | Rasio |
| Komite audit (X1)              | $DK = \sum \text{Anggota Komite Audit}$                                                                              | Rasio |
| Capital Adequacy Ratio (X4)    | $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$<br>(Fachri and Mahfudz 2021)                                           | Rasio |
| Kepemilikan institusional (X2) | $KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$<br>(Adnyani, Endiana, and Arizona 2020) | Rasio |
| Dewan komisaris (X3)           | $DK = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$<br>(Hartati 2020)                                                         | Rasio |

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan kategori generalisasi dimana mencakup hal-hal maupun orang-orang dengan atribut dan sifat tertentu dimana dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024, dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel adalah sebagai berikut:

- Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024.
- Perusahaan Perbankan yang berturut-turut menyediakan laporan tahunan

di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024.

- c. Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024 yang menyediakan data lengkap terkait dengan variabel penelitian.

**Tabel 3. 2 Kriteria Sampel**

| No | Keterangan                                                                                                                                           | Total      |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 1  | Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024.                                                                       | 47         |
| 2  | Perusahaan Perbankan yang berturut-turut tidak menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 - 2024.                                | (0)        |
| 3  | Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2024 yang tidak menyediakan data lengkap terkait dengan variabel penelitian | (0)        |
|    | <b>Jumlah Sampel</b>                                                                                                                                 | <b>47</b>  |
|    | <b>Periode Penelitian 2021 – 2024</b>                                                                                                                | <b>4</b>   |
|    | <b>Jumlah Data Penelitian</b>                                                                                                                        | <b>188</b> |

Sumber : Data diolah tahun (2025)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 47 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini, sehingga diperoleh total data yang selanjutnya diteliti berjumlah 188 data pengamatan untuk periode 2021 - 2024.

**Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan**

| No  | Kode | Nama Perusahaan                     |
|-----|------|-------------------------------------|
| 1.  | AGRO | Bank Rakyat Indonesia Tbk           |
| 2.  | AGRS | Bank IBK Indonesia Tbk              |
| 3.  | AMAR | Bank Amar Indonesia Tbk             |
| 4.  | ARTO | Bank Jago Tbk                       |
| 5.  | BABP | Bank MNC Internasional Tbk          |
| 6.  | BACA | Bank Capital Indonesia Tbk          |
| 7.  | BANK | Bank Aladin Syariah Tbk             |
| 8.  | BBCA | Bank Central Asia Tbk               |
| 9.  | BBHI | Allo Bank Indonesia Tbk             |
| 10. | BBKP | Bank KB Bukopin Tbk                 |
| 11. | BBMD | Bank Mestika Dharma Tbk             |
| 12. | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk |
| 13. | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| 14. | BBSI | Krom Bank Indonesia Tbk             |
| 15. | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk  |
| 16. | BBYB | Bank Neo Commerce Tbk               |
| 17. | BCIC | Bank Jtrust Indonesia Tbk           |
| 18. | BDMN | Bank Danamon Indonesia Tbk          |

| No  | Kode | Nama Perusahaan                                   |
|-----|------|---------------------------------------------------|
| 19. | BEKS | Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk                |
| 20  | BGTG | Bank Ganesha Tbk                                  |
| 21. | BINA | Bank Ina Perdana Tbk                              |
| 22. | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk |
| 23. | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk            |
| 24. | BKSW | Bank QNB Indonesia Tbk                            |
| 25. | BMAS | Bank Maspion Indonesia Tbk                        |
| 26. | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk                        |
| 27. | BNBA | Bank Bumi Artha                                   |
| 28. | BNGA | Bank Cimb Niaga Tbk                               |
| 29. | BNII | Bank Maybank Indonesia Tbk                        |
| 30. | BNLI | Bank Permata Tbk                                  |
| 31. | BRIS | Bank Syariah Indonesia Tbk                        |
| 32. | BSIM | Bank Sinarmas Tbk                                 |
| 33. | BSWD | Bank of India Indonesia Tbk                       |
| 34. | BTPN | Bank BTPN Tbk                                     |
| 35. | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk                             |
| 36. | BVIC | Bank Victoria Internasional Tbk                   |
| 37. | DNAR | Bank Oke Indonesia Tbk                            |
| 38. | INPC | Bank Artha Graha Internasional Tbk                |
| 39. | MASB | Bank Multiarta Sentosa Tbk                        |
| 40. | MAYA | Bank Mayapada Internasional Tbk                   |
| 41. | MCOR | Bank China Construction Bank Indonesia Tbk        |
| 42. | MEGA | Bank Mega Tbk                                     |
| 43. | NISP | Bank OCBC NISP Tbk                                |
| 44. | NOBU | Bank Nationalnobu Tbk                             |
| 45. | PNBN | Bank Pan Indonesia Tbk                            |
| 46. | PNBS | Bank Panin Dubai Syariah Tbk                      |
| 47  | SDRA | Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk             |

Sumber : Data Diolah

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan Teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan Teknik ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2021 - 2024, mengenai variabel yang akan diteliti yaitu Komite Audit, kepemilikan institusional, Dewan Komisaris, *Capital Adequacy Ratio*, dan kinerja keuangan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web-web terkait lainnya serta dengan cara mempelajari

literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

### 3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan *statistic* dengan penerapan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari:

#### 3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2021) statistik deskriptif memberikan gambaran maupun deskripsi suatu data dimana dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, *Capital Adequacy Ratio*, dan kinerja keuangan.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menurut (Ghozali, 2021) ialah teknik statistik dimana digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan guna menentukan apakah model regresi linier Ordinary Least Square (OLS) memiliki masalah asumsi klasik. Menentukan apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang bermakna dan representatif ialah fungsi lain dari uji asumsi tradisional. Model regresi yang sejalan tidak boleh menyimpang dari asumsi klasik agar bisa lulus uji asumsi klasik. Berikut ini ialah beberapa contoh teknik pengujian uji asumsi tradisional:

##### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ialah guna menentukan apakah residual maupun variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021) Nilai residual diasumsikan mengikuti distribusi normal oleh uji t dan F, seperti dimana

diketahui. Untuk ukuran sampel yang kecil, uji statistik tidak valid jika asumsi ini dilanggar. Jika nilai residual model regresi terdistribusi secara teratur, model tersebut bisa dianggap sangat baik. Uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) bisa dianalisis guna melaksanakan uji normalitas. Guna melaksanakan uji K-S, dibuat hipotesis:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed)  $\geq 0,05$  berarti data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2 – tailed)  $\leq 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Guna mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya hubungan antara variabel independen, digunakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2021) Variabel independen dalam model regresi yang baik tidak boleh saling berkorelasi. Teknik uji Nilai Toleransi maupun Variance Inflation Factor (VIF) bisa digunakan guna mengetahui kemungkinan terjadinya multikolinearitas. Nilai-nilai berikut sering digunakan guna menunjukkan multikolinearitas:

- 1) Jika (Nilai *Tolerance*  $> 0,10$ ) dan (*VIF*  $< 10$ ), artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika (Nilai *Tolerance*  $< 0,10$ ) dan (*VIF*  $> 10$ ), maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

#### **c. Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi ialah guna menentukan apakah galat gangguan pada periode  $t$  dan galat gangguan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) berkorelasi dalam model regresi linier. Pengamatan berurutan lintas waktu saling terhubung, dimana mengarah pada autokorelasi. Regresi bebas autokorelasi ialah model regresi yang baik. Uji Durbin Watson (DW) ialah salah satu cara guna menentukan apakah autokorelasi ada maupun tidak (Ghozali, 2021). Berikut ialah dasar pengambilan keputusan ada maupun

tidaknya autokorelasi.

**Tabel 3. 4 Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

| Hipotesis nol                                  | Keputusan     | Jika                        |
|------------------------------------------------|---------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif                 | Tolak         | $0 < d < dl$                |
| Tidak ada autokorelasi positif                 | No Decision   | $dl \leq d \leq du$         |
| Tidak ada autokorelasi negatif                 | Tolak         | $4 - dl < d < 4$            |
| Tidak ada autokorelasi negatif                 | No Decision   | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4 - du$           |

Sumber : (Ghozali, 2021)

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021) Tujuan dari uji heteroskedastisitas ialah guna menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan varians antara residual dari satu observasi dan observasi lainnya dalam model regresi. Uji ini disebut homoskedastisitas jika varians antara residual dari dua observasi konstan, dan disebut heteroskedastisitas jika variansnya bervariasi. Model regresi dengan homoskedastisitas maupun tanpa heteroskedastisitas dianggap sangat baik. Penggunaan uji Glejser merupakan salah satu cara guna menentukan apakah terjadi heteroskedastisitas maupun tidak. Nilai-nilai berikut sering digunakan guna menunjukkan apakah heteroskedastisitas ada maupun tidak:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Kesesuaian Model

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada dasarnya, koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur sejauh mana model bisa memperhitungkan fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinasi, dimana mengukur seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen, berkisar dari nol hingga satu.  $R^2$  sering digunakan guna mewakili koefisien korelasi berganda. Nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan kapasitas variabel independen guna menjelaskan varians variabel dependen dibatasi.

Angka dimana mendekati satu menunjukkan jumlah variabel dependen relatif sedikit. Angka dimana mendekati satu menunjukkan hampir semua informasi dimana diperlukan guna meramalkan fluktuasi variabel dependen disediakan oleh variabel independen (Ghozali, 2021).

Bisa terhadap jumlah variabel independen dalam model merupakan kelemahan utama penggunaan koefisien determinasi. Terlepas dari apakah variabel independen memiliki dampak besar pada variabel dependen,  $R^2$  niscaya akan naik dengan setiap variabel berikutnya. Akibatnya, saat menentukan model regresi mana yang optimal, beberapa akademisi menyarankan penggunaan Adjusted  $R^2$ . Jika satu variabel independen ditambahkan ke model, Adjusted  $R^2$  bisa naik maupun turun, berbeda dengan nilai  $R^2$  (Ghozali, 2021).

#### **b. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)**

Uji F digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk menjelaskan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2021), uji F bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi secara keseluruhan sudah tepat dan dapat digunakan sebagai alat analisis. Dengan kata lain, uji ini menguji kelayakan model (overall model fit), bukan sekadar menguji pengaruh bersama antar variabel independen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  atau nilai  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka model regresi dianggap layak digunakan (fit) karena variabel independen secara simultan mampu menjelaskan variasi variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $F > 0,05$  atau  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka model regresi dianggap tidak layak digunakan karena variabel independen secara simultan tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji Statistis t

Uji statistik t menggambarkan sejauh mana satu variabel penjelas maupun variabel independen bisa menjelaskan varians variabel dependen (Ghozali, 2021). Ambang signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) digunakan untuk pengujian tersebut. Klause berikut bisa digunakan guna menerima maupun menolak hipotesis:

- 1) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maupun  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$  (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maupun  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$  (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda merupakan alat ukur mengenai pengaruh yang terjadi antar variabel dependen (Y) dengan dua atau lebih variabel independen (X). Sehingga suatu variabel dapat diprediksi dari variabel yang lain. Bentuk persamaan dalam penelitian ini adalah :

$$KK = \alpha + \beta_1 KA_1 + \beta_2 KI_2 + \beta_3 DK_3 + \beta_4 CAR_4 + e$$

Keterangan :

|          |                                 |
|----------|---------------------------------|
| KK       | = Kinerja Keuangan              |
| KA       | = Komite Audit                  |
| KI       | = Kepemilikan Institusional     |
| DK       | = Dewan Komisaris               |
| CAR      | = <i>Capital Adequacy Ratio</i> |
| e        | = <i>Error</i>                  |
| $\alpha$ | = Konstanta                     |
| $\beta$  | = Koefisien                     |